

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI POKOK BAHASAN PENJELAJAHAN MELALUI STRATEGI TEAM TEACHING PADA SISWA KELAS VI SDN TANGGUL KULON 01 TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Wiwik Eko Handayani²⁴

Abstrak. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pengajaran pendidikan jasmani belum efektif seperti yang diharapkan. Salah satu masalah utama dalam pengajaran pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari fenomena tersebut di atas maka peneliti menerapkan Strategi Pengajaran Beregu untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada topik penjelajahan bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi Team Teaching pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 2) mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi Team Teaching pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 3) mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi Team Teaching pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Pelaksanaan penelitian ini pada Semester II Tahun pelajaran 2009/2010 mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2010, dengan mengambil materi pokok Aktivitas Penjelajahan. Sebagai subjek penelitian adalah siswa VI SD Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sumber data primer digali dari siswa kelas VI SD Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang berkaitan dengan tindakan kelas, sedangkan data lain yaitu data sekunder diperoleh melalui Kepala Sekolah, dokumen sekolah dan wali kelas. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, display data, penarikan kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penerapan Strategi Team Teaching dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok Aktivitas Penjelajahan siswa kelas VI SD Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada siklus I rerata kelas 6,91 meningkat menjadi 8,03 pada hasil penilaian siklus II.

Kata kunci: Strategi Team Teaching, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran Pendidikan jasmani yang efektif dalam kenyataan lebih besar dari sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Pengajaran tersebut pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

²⁴Guru Penjas SDN Tanggul Kulon 01 Tanggul

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani kedalam belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajar harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urutan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik, dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olah raga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Salah satu masalah utama dalam pengajaran pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan terjadi baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah menengah atas pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh, baik fisik, mental maupun intelektual.

Berangkat dari fenomena tersebut di atas maka peneliti menawarkan Strategi Pengajaran Beregu untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada topik penjelajahan bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Strategi *Team Teaching* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu orang guru yang bertanggung jawab untuk menyajikan pelajaran kepada sekelompok siswa. Ketika pelajaran pendidikan jasmani bersifat *coeducational* (melibatkan siswa putra dan putri), banyak pendidik melihat bahwa *Team Teaching* sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan baik putra maupun putri yang

terkelompokkan secara heterogen dengan mendapat guru pria dan wanita secara bersamaan.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas (Nasution, 2000:89).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahidmurni, dkk(2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 2) bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian adalah untuk: 1) mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, 2) mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, 3) mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan adalah apabila Strategi pengajaran

Beregulasi diterapkan pada pengajaran pendidikan jasmani maka motivasi belajar materi pokok penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dalam menambah khasanah keilmumnya, sehingga semakin luas wawasan kependidikan dan akan bertambah wawasan berfikir untuk inovatif dalam mengelola pendidikan kedepan, terutama dalam memperkaya bekal berimprovisasi dalam pembelajaran yang penuh kreatif yang pada akhirnya akan menyenangkan bagi anak didik dalam pembelajaran lebih lanjut. Dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk Kepala Sekolah untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan di sekolah dalam pembimbingan dan pengembangan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Jumlah siswa 39 dengan objek atau pokok bahasan aktivitas penjelajahan.

Rancangan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (*CAR-Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan pembelajaran (Aqib, 2007).

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Sukidin dkk (2002) "Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif." Penelitian Tindakan juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatan sendiri, dan didalam kelas dengan melibatkan siswanya dengan melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu mereka lakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar yang diterapkan di kelas itu baik atau tidak atau cocok dengan kondisi kelasnya untuk kepentingan

proses pembelajaran yang lebih efektif optimal dan fungsional. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar dan tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan penelitian adalah serangkaian rencana program yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat, dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu penelitian yang akan melibatkan orang lain di samping peneliti yaitu sebagai guru utama, guru pendukung dan guru pembina. Penelitian ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus) setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan kemampuan mempraktikkan aktivitas penjelajahan pada siswa kelas VI SDN TanggulKulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi lain yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran melalui strategi pengajaran beregu yang sudah dirancang dan mencatat daftar permasalahan yang muncul di lapangan untuk selanjutnya dipakai sebagai dasar melakukan perencanaan ulang. Subyek penelitian tindakan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah faktor sosial-ekonomi dan sekaligus karena peneliti sebagai guru pendidikan jasmani di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Berdasarkan dari faktor tersebut maka ditentukan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja atau direncanakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka perlu adanya teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview. Penggunaan teknik dokumentasi dengan pertimbangan: (1) sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat data hasil observasi dan interview, (2) dapat mengetahui

langsung keadaan yang terjadi pada siswa. Untuk menjaga keabsahan data hasil observasi, peneliti ditemani 3 (tip) observer, dan pengumpulan data ini berlangsung selama peneliti selaku guru utama dalam suatu team teaching dalam aktivitas penjelajahan ini melaksanakan desain pembelajaran berbasis strategi pengajaran beregu dari siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2009.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, dokumen, wawancara, dan tes akhir. Observasi adalah metode untuk menyelidiki subjek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subjek yang diteliti. Di dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya, sedangkan dokumen-dokumen dalam penelitian ini salah satunya adalah hasil akhir pembelajamn yang berupa karya tulis/laporan perjalanan penjelajahan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan tekriik analisis data kualitatif yang bersifat sirkuler. Secara garis bekegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaah pada prinsipnya dilaksanakn sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) menyimpulkan dan memverifikasi dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif partisiatoris dan kooperatif, sehingga kegiatan penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan diskusi tentang desain pembelajaran berbasis strategi pengajaran beregu pada pelaksanaan aktivitas penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yang melibatkan 9 orang

guru sebagai team teaching dengan komposisi 1 orang sebagai guru utama merangkap anggota, 3 orang sebagai guru pendukung, 3 orang sebagai guru pembina dan 3 orang sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul Penggunaan Strategi Pengajaran Beregu untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi pokok penjelajahan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Selanjutnya peneliti dan Kepala Sekolah mengadakan diskusi bersama 9 guru lainnya dan Kepala Sekolah membahas proposal pelaksanaan aktivitas penjelajahan. Dari diskusi itu ditetapkan kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebagai subjek penelitian. Pada tahap perencanaan Peneliti menyusun skenario/desain pembelajaran/RPP Siklus 1 dan melatih praktisi untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain peneliti serta menyiapkan lembar pengamatan untuk observer. Pada tahap tindakan praktisi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Pada tahap tindakan Team teaching melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: (1) pendahuluan/kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) penutup/kegiatan akhir. Observasi dilaksanakan bersama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan, yang meliputi, aktivitas guru, aktivitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil pembelajaran melalui laporan perjalanan penjelajahan. Pada tahap refleksi mendiskusikan hasil pengamatan dari observer dan membandingkan hasil kegiatan pada siklus I dan II serta mencari solusi pemecahan hambatan.

Melalui diskusi permasalahan diseleksi kelayakan dan kemungkinan pemecahannya. Hasil diskusi diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah: 1) pola mengajar guru belum menyenangkan, 2) aktivitas belajar siswa kurang menggairahkan dan 3) minat belajar siswa rendah. Umumnya teknik mengajar guru masih cenderung satu arah, kurang demokratis, pembelajaran kurang membekali siswa untuk mengidentifikasi materi pengajaran, pembelajaran kurang menyenangkan,

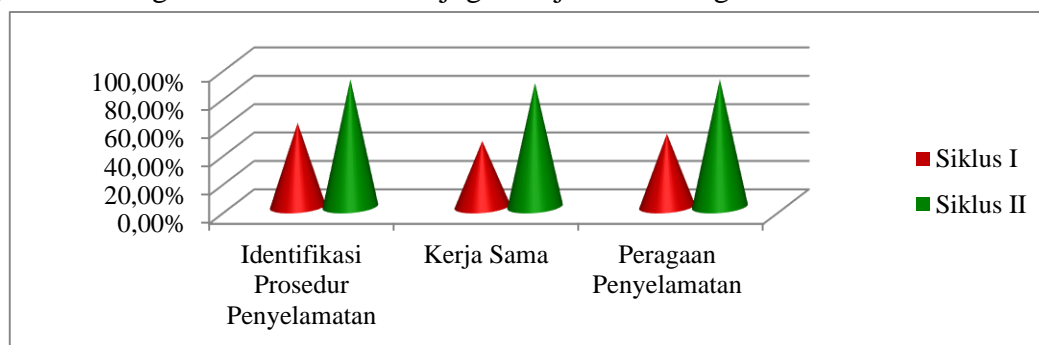
membosankan, dan selama pembelajaran tidak ada bimbingan belajar dari guru terhadap individu maupun kelompok siswa.

Dari tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan kemampuan mengajar pada guru dan peningkatan motivasi belajar pendidikan jasmani materi pokok penjelajahan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, peningkatan kemampuan mengajar tersebut antara lain: (1) kebiasaan mengajar yang membiasakan guru aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa, (2) kebiasaan siswa yang pasif, berubah menjadi aktif dalam mengiden-tifikasi permasalahan, (3) setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (produk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu dan (4) pada saat pembelajaran guru selalu memperhatikan perbedaan individu, pengorganisasian kelas, inisiatif siswa, isi materi mengajar, variasi pembelajaran, guru lebih banyak mendorong siswa berkreafif dan iklim belajar yang kondusif. Berikut ini adalah aktivitas siswa yang diamati selama pembelajaran.

Tabel 1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Identifikasi prosedur penyelamatan	58,97 %	89,74%
2	Kerjasama	46,15%	87,17%
3	Peragaan penyelamatan	51,28%	89,74%

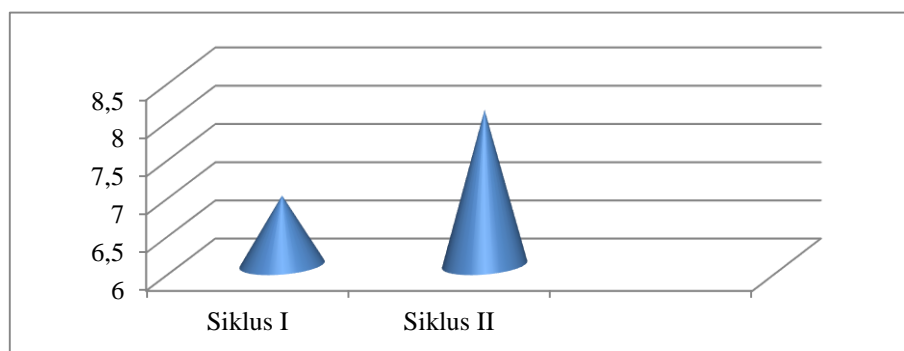
Dari tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas Identifikasi prosedur penyelamatan meningkat 30,77%, aktivitas Kerjasama meningkat 87,17%, aktivitas peragaan penyelamatan siswa meningkat 38,46%. Peningkatan aktivitas siswa juga disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan aktivitas siswa

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan

berdasarkan analisis data kuantitatif dan profil hasil penilaian materi pokok penjelajahan dengan hasil-hasil sebagai berikut: 1) hasil penelitian memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan strategi pengajaran beregu siswa tampak lebih senang dan bersemangat melaksanakan penjelajahan dan merasakan bahwa belajar sambil bermain menggunakan strategi pengajaran beregu siswa lebih cepat dan mudah melakukan tugas-tugas yang diberikan guru dan (2) dari hasil penelitian nampak hampir semua siswa selain telah mampu mengikuti materi penjelajahan melalui strategi pengajaran beregu dan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil penilaian yang sangat signifikan dari siklus I dan II, hasil evaluasi pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 6.91 sedangkan hasil analisis penilaian pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 8.03. terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi pengajaran beregu dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani materi pokok penjelajahan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.



Gambar 2. Diagram peningkatan rata-rata hasil belajar siswa

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,91, sedangkan pada siklus II mencapai 8,03.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah didiskusikan sebelum pelaksanaan. Semua guru yang terlibat dalam

pembelajaran melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga semua kelompok mendapat perhatian yang sama dari guru.

2. Aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas Identifikasi prosedur penyelamatan meningkat 30,77%, aktivitas kerjasamameningkat 87,17 %, aktivitas peragaan penyelamatan siswa meningkat 38,46%.

Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan strategi *Team Teaching* pada materi penjelajahan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanggul Kulon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,91, sedangkan pada siklus II mencapai 8,03.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi - Kompetensi - Sertifikasi Guru – Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung: YramaWidya.
- Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera